

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tumbuh kembang anak secara optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu Air Susu Ibu (ASI). Di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233 artinya: *“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan kewajiban ayah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seseorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seseorang ayah karena anaknya dan warisanpun kewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”* Di dalam surat tersebut dijelaskan bahwa seseorang ibu diminta memberikan ASI selama 2 tahun, ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong terbentuknya anak yang sehat, yang salah satunya dimulai dari pemberian ASI.

ASI merupakan sumber makanan bayi yang paling sempurna (Roesli, 2000). Kebutuhan nutrisi bayi sampai enam bulan dapat dipenuhi hanya dengan memberikan air susu ibu (ASI) saja atau dikenal “Asi eksklusif”. Asi eksklusif

adalah susu ibu yang diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman, kecuali obat dan vitamin. Hak untuk mendapatkan ASI tercantum dalam UU No. 36 pasal 128 ayat 1 yang berisi bahwa setiap bayi berhak mendapat Air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, kecuali atas indikasi medis, *Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia* (AIMI, 2012).

ASI mengandung asam amino berupa tyrosine dan triptophon yang berfungsi sebagai penghantar rangsangan syaraf maupun neurotransmitter. Asam amino adalah nutrisi yang sangat penting untuk pertumbuhan fungsi dan sel otak, melindungi anak dari infeksi, mengendalikan perilaku, emosi, serta membantu peningkatan konsentrasi anak. Zat lain dalam ASI adalah taurin, *arachidonic acid* (AA), *decosahexanoic acid* (DHA) serta *sialic acid* (SA).

AA dan DHA bermanfaat untuk ketajaman penglihatan dan kecerdasan otak. Sedangkan SA sangat berguna untuk kecepatan belajar. ASI sangat berguna untuk percepatan belajar. ASI juga mengandung sphingomyelinya yang berfungsi dalam kecepatan antar rangsangan syaraf. Kecepatan antar rangsangan syaraf berbanding lurus dengan kecerdasan serta kecepatan proses berfikir. *Gangliosida* (GA) adalah zat lain dalam ASI yang dibutuhkan dalam pemrosesan dan Penyimpanan informasi. ASI mengandung vitamin, mineral, FOS dan prebiotik yang sangat berguna sebagai sumber energi sel-sel otak dan aktivasi sel. Kolustrum dalam ASI juga berfungsi untuk melumpuhkan bakteri *e-coli*, sehingga bayi tidak mudah diare (Roesli, 2007)

Keunggulan ASI bila ditinjau dari segi kesehatan merupakan makanan bayi yang paling sempurna, dimana kandungan secara optimal. ASI mengandung zat untuk perkembangan intelegensia, rohani dan emosional. Memberikan ASI juga dapat menjalin hubungan cinta kasih antara bayi dengan ibu karena selama menyusui bayi dalam dekapan ibu, bayi bersentuhan langsung dengan ibu (Roesli, 2007).

Penggunaan ASI bila ditinjau dari segi sosial ekonomi keluarga juga dapat meningkatkan kesajahteraan ibu melalui efek penundaan kehamilan karena melalui pemberian ASI dapat menunda kehamilan atau sering kita sebut KB alami, untuk kelompok penduduk berpenghasilan rendah memberikan ASI merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Peningkatan pemanfaatan ASI dapat juga mendorong peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) secara ekonomi serta memberikan dampak positif bagi kelangsungan pembangunan negara (Fajariyah, 2003)

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebagai tindakan penyelamatan kehidupan karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia 1 bulan (Dinkes, 2010). Pemberian ASI dapat mempercepat penurunan angka kematian bayi sekaligus peningkatan kualitas sumber daya manusia memadai, *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007)*

Jumlah Pekerja Perempuan di Indonesia mencapai sekitar 40,74 juta jiwa, 25 juta jiwa diantaranya berada dalam usia produktif karena itu, dibutuhkan

perhatian yang mendalam agar status ibu bekerja tak lagi menjadi alasan untuk menghentikan ASI eksklusif (Depkes RI, 2011)

Meskipun ASI sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi cakupan pemberian ASI masih rendah, Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Dikabupaten Sleman tahun 2010 menunjukkan pemberian ASI saat ini memperhatikan, prosentase bayi yang menyusui secara eksklusif sampai 6 bulan hanya 63,6% dari 58.857 balita. Hal tersebut disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah.

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan merupakan makanan terbaik untuk bayi, namun dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif banyak kendala yang muncul diantaranya kurang pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi yang benar, manfaat pemberian ASI, bayi terlanjur mendapatkan *plelactal feeding* (air gula atau formula) dihari pertama kelahiran, ibu bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya dirumah, keinginan untuk disebut modern dan berpengaruh iklan susu formula yang kian gencar (Pratiwi, 2009). Alasan yang paling sering ibu berpindah ke susu formula adalah kurang pengetahuan dan alasan pekerjaan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Posyandu Kasihan I Bangunjiwo Kecamatan Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

ASI sangat penting untuk pertumbuhan dan kembangan bayi namun dilatar belakang tersebut ditemukan kurang pengetahuan ibu bekerja dalam pemberian

ASI eksklusif. Maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.  
Bagaimana Gambaran ibu pekerja dalam memberikan ASI di Posyandu Kasihan I Bangunjiwo Kecamatan Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Posyandu Kasihan I Bangun Jiwo Kecamatan Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi posyandu/ kader**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membuat program untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Posyandu Wilayah Gendeng Bangun Jiwo Kasihan Bantul.

#### **2. Bagi responden**

Hasil penelitian di harapkan dapat sebagai pengetahuan ibu-ibu untuk meningkatkan keberhasilan pemberiaan ASI eksklusif.

#### **3. Bagi Ilmu keperawatan**

Hasil penelitian di harapkan dapat sebagai wawasan teori tentang pemberian ASI eksklusif.

#### **4. Bagi penelitian selanjutnya**

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai bahan refrensi dalam melakukan penelitian khususnya tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

## E. Penelitian Terkait

Telah banyak penelitian yang berhubungan dengan pemberian ASI oleh peneliti-peneliti terdahulu, antara lain:

1. Penelitian oleh Padian (2011) “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pemberian ASI oleh ibu- ibu bekerja di Bank Swasta di kota Medan”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sampling*. Jumlah sampel 100 orang diambil dengan pengambilan teknik samplingnya menggunakan purposive sampling. Data diperoleh dari wawancara langsung dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 100 ibu, 89 ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai ASI. Mayoritas ibu yang diteliti didapatkan sikap yang baik yaitu 78 ibu dan sebanyak 62 ibu mempunyai tindakan yang sedang untuk pemberian ASI. Perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik sampling yang digunakan total sampling, jumlah sampel peneliti sebelumnya adalah 36 orang, data yang dikumpulkan penelitian sebelumnya menggunakan wawancara dan kuesioner dan lokasi penelitian ini adalah di Posyandu Gendeng Bangun Jiwo Kasihan Bantul. Persamaan dengan penelitian ini adalah dengan metode pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan penelitian sama-sama ingin mengetahui tingkat pengetahuan pemberian ASI.
2. Nainggolan (2009) dengan judul “Pengetahuan Ibu Primigravida Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas dan Kuantitas ASI di

Puskesmas Simalingkar Medan”. Jumlah sampel 32 orang diambil dengan total sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner 21 pertanyaan tertutup, uji validitas menggunakan internal rasional dan uji reabilitas dilakukan pada sampel dengan memenuhi kriteria sebanyak 10 orang. Hasil Analisa data statistik menunjukkan bahwa pengetahuan ibu primigravida mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI dengan presentase 10% baik, cukup 46,7% dan kurang 43,3%. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan penelitian ini menggunakan kuesioner yang tertutup berbentuk *multiple choice*. Persamaan dengan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama ingin mencari tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* pengambilan teknik sampling dengan menggunakan total sampling dan lokasi penelitian ini adalah di Posyandu Gendeng Bangun Jiwo Kasihan Bantul.

3. Sari, dkk (2011) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sumberejo Kecamatan Mraggen Kabupaten Demak”. Jenis penelitian adalah dengan analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah ibu bekerja yang mempunyai bayi 7-9 bulan sebanyak 35 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Variabel bebas penelitian adalah tingkat pengetahuan ibu bekerja dan variabel terikatnya adalah

pemberian ASI eksklusif. Uji analisis yang digunakan adalah *chi square*. Hasil penelitian sebagian besar pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif dalam kategori kurang sebanyak 45,7%, sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya hingga usia 6 bulan yaitu sebanyak 85,7%. Berdasarkan uji statistik dengan *uji fisher exact* didapatkan nilai  $p$  sebesar  $0,004 < \alpha (0,005)$ . Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti hanya menggunakan satu variable yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif. Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya teknik dan rancangan yang diterapkan di metode penelitian yaitu dengan teknik total sampling dan rancangan *cross sectional*.